



MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA AT-TIN MEDANKARYA KARAWANG

Muhamad Ichhan, Abdul Kosim, Jaenal Abidin

Prodi atau Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem manajemen yang baik didalam sebuah lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang non-formal dan khusus islam dimana dalam manajemennya tidak terdapat RPP yang konkrit dan metode panduan pembelajaran sangat tradisional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data sekunder hasil dari pengamatan serta metode analisis data yang sistematis guna mengkaji dengan cermat penelitian yang dilakukan secara langsung pada Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang. Hasil penelitian akan menjabarkan beberapa aspek penting dari setiap manajemen pendidikan didalam proses pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur sehingga akan memberikan kesimpulan bagaimana manajemen berjalan dengan sangat baik yang kemudian menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pondok Pesantren, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam pengimplementasian suatu proses pembelajaran dalam suatu sekolah, maka dapat dipahami adanya peran sentral dari kepala sekolah dalam konsep manajemen sebagai pemimpin intruksional terhadap secara luas dan guru sebagai pemimpin intruksional secara sempit yakni salah satunya pembelajaran. Sehingga dapat

disimpulkan bahwasannya pembelajaran yang ada di sekolah/institusi pendidikan tersebut tercipta dari adanya kesuksesan aspek administrasi dari suatu unit kerja guru itu sendiri. Sinkronisasi antara manajemen itu sendiri dengan manajemen pendidikan seringkali tidak tersinkron dengan baik sehingga akhirnya proses pembelajaran tidak

*Correspondence Address : muhammadichan09@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024. 1949-1954

© 2024UM-Tapsel Press

berjalan optimal, hal ini disadari untuk memberikan sinkronisasi yang baik terutama dalam aspek manajemen mutu dan sumber daya manusianya.

Kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut pun dapat dinilai dari banyak faktor seperti dari aspek prestasi. Sehingga peran guru sangat banyak dalam hal menghasilkan prestasi tersebut dengan berbagai metode dan kegiatan. Maka dari itu para guru tentunya akan menentukan metode-metode yang tepat dengan sangat hati-hati didalam persiapan dan perencanaannya, hal ini juga dikarenakan adalah mereka menjadi penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran. Selain itu juga para guru akan melakukan interaksi dikelas menggunakan fasilitas yang ada serta sumber daya yang ada dengan konsisten dan terorganisir.

Setiap metode, perencanaan, maupun interaksi memiliki pengaruh dari sumber daya manusianya itu sendiri, fasilitas yang ada, maupun dari kurikulum yang menjadi standar prosedur secara nasional dalam lingkungan pendidikan sehingga hal tersebut dapat dikatakan dengan pendidikan formal, dimana pendidikan formal itu sendiri adalah sebuah kegiatan yang menyediakan pembelajaran di sekolah dan ada guru yang menjadi penanggung jawabnya didalam setiap kegiatan tersebut.

Fenomena tersebut diketahui telah terjadi di berbagai lembaga pendidikan khususnya didalam lembaga pendidikan islam yakni pondok pesantren. Dimana adanya pengelolaan yang kurang maksimal dalam segi kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan pengimplementasian kegiatannya dimana banyak yang tidak sesuai standar mutu hasil dari pengawasan maupun dari evaluasinya. Fenomena tersebut ditandai dengan arah fokus dan tujuan dari lembaga pendidikan yang dominan

kearah transformasi ilmu dari pada komitmen terhadap tujuan pendidikan yakni pembentukan karakter.

Perkembangan pondok pesantren itu sendiri sangat dipengaruhi dengan pengimplementasian aspek manajemennya yang tentunya meliputi sebagian besar aspek-aspek dan unsur-unsur yang ada di pondok pesantren itu sendiri terhadap para siswanya maupun dengan masyarakat. Didalam pesantren yang menjadi penanggung jawab secara dominan terhadap aspek manajerialnya walaupun peran utamanya adalah sebagai pengajar juga yakni Kyai. Selain itu juga pandangan masyarakat terhadap seorang Kyai cukup tinggi yakni menjadi panutan dari setiap tingkah lakunya sehingga keputusan yang diambil Kyai dalam manajerial sangat mempengaruhi keberlangsungan pondok pesantren itu sendiri mengingat juga bahwasannya dunia berkembang pesat sehingga diperlukannya pemodifikasian kurikulum yang sesuai.

Kesuksesan lembaga pendidikan islam ini dapat dilihat dari Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang dimana terdapat pengelolaan yang cukup baik walaupun terdapat banyak divisi lembaga penelitian untuk berbagai kalangan siswa dari PAUD, TK, SD, SMP dan sampai SMA.

Berdasarkan rekam jejak pengamatan pada pondok pesantren tersebut, kurikulum yang ada disana tidak mengacu secara penuh terhadap kurikulum pendidikan formal dikarenakan terdapat ilmu pengetahuan khusus yang tidak biasa dipelajari pada lembaga pendidikan umum mengingat pondok pesantren memiliki fokus terhadap ilmu keislaman.

Walaupun adanya perbedaan yang mencolok dari segi kurikulum tentunya akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan, dimana kurikulum yang ada terkesan sangat tradisional akan tetapi melihat

perkembangan yang ada dari pondok pesantren tersebut menjadi sebuah pertanyaan yang cukup kuat untuk diteliti. Kurikulum yang dinilai tradisional ini didukung dari adanya pernyataan para ahli dimana mayoritas kurikulum mandiri yang ada pada pondok pesantren dipengaruhi karena adanya ajaran islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi dimana rancangan tersebut bertujuan untuk mengambil hasil penelitian dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang ada pada Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang sekaligus menjadi lokasi riset penelitian ini. Sumber data terdiri dari dua jenis yakni sekunder berupa hasil dari observasi. Metode analisis data itu menggunakan beberapa metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang

Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang dalam observasi terhadap pengelolaan pondok pesantren dimana dalam perencanaan pembelajarannya tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara formal. Hal ini ditandai dengan jenis pendidikan agama yang sifatnya non-formal karena dalam perencanaannya tidak terdapat pembahasan mengenai RPP akan tetapi berpedoman dengan kitab kuning dan didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh pendirinya sendiri disana yakni Ustadz H. Ta'amuddin.

Didalam pendidikan islam yang khusus ini, kitab kuning dimaksudkan kepada kitab-kitab yang menjadi ajaran

dari masa lampau (tradisional) dan biasa digunakan dalam pengajaran pondok pesantren. Didalam kitab kuning tersebut membahas banyak ilmu pengetahuan yakni tentang pengajaran Al-Qur'an secara mendalam, *Tajwib, Qor'I, Muhadoroh*, Kajian Islam serta sastra Islam. Akan tetapi dari hal tersebut terkait konsep, tujuan maupun pencapaian kompetensi santri diukur dengan cara yang sudah distrukturisasi.

Perencanaannya itu sendiri dilakukan dengan cara mengadakan rapat antara pengelola pondok pesantren/pendiri dengan para dewan guru dari berbagai tingkatan pendidikan yang kemudian dilaksanakan rapat kembali dari masing-masing tingkatan pendidikan dengan masing-masing tenaga pengajarnya guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi secara komprehensif sehingga perencanaan pembelajaran sangat baik.

Selain dari panduan utama yakni kitab kuning dalam melakukan dan merencanakan proses pembelajaran, para dewan guru dari masing-masing tingkatan pelajaran memberikan buku-buku literasi tambahan sesuai dengan tingkatannya masing-masing sehingga ilmu sesuai dengan target/siswa. Para tenaga pelajar juga yang semuanya berstatus *Ustadz* maupun *Ustadzah* mengadakan kegiatan *murajaah* sebelum memulai proses pembelajaran guna berfungsi sebagai verifikasi untuk memulai proses pembelajaran agar kondusif. Selain itu untuk menentukan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan krusial walaupun tidak ada silabus yang konkrit maka dilihat dari efektifitas pelaksanaannya baik atau buruk.

Walaupun dengan silabus yang tidak konkrit dan cenderung tergantung pada kemampuan individu dari para pengajar, proses pembelajaran tetap menghasilkan efektifitas yang baik hal ini dikarenakan adanya perencanaan dari lembaga pusat ke lembaga pendidikan

masing-masing kalangan secara dua arah dan dilakukan secara komprehensif guna menemukan titik temu untuk kebutuhan masing-masing siswa ditambah pondok pesantren tersebut memiliki nilai lebih dengan keterikatannya dengan Kementerian Agama yang menyumbangkan beberapa pemikiran didalam manajerialnya.

Pengorganisasian Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang

Didalam ajaran islam, suatu organisasi dipandang lebih dari sebatas hanya perkumpulan saja akan tetapi terdapat pembahasan guna menyempurnakan pekerjaan agar bisa menjadi tersistematis. Kriteria dari suatu pekerjaan yang tersistematis itu bila dikerjakan secara komitmen yang tinggi demi mewujudkan suatu tujuan organisasi itu sendiri secara gotong royong.

Hal ini ditandai dari hasil pengamatan, dimana dapat diketahui bahwasannya setiap tenaga pelajar, maupun dewan guru sampai dengan pendiri pesantren itu sendiri bertanggung jawab bahwasannya ada prinsip yang dipegang teguh untuk menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin dengan karakter sumber dayanya mempunyai integritas yang tinggi. Hal ini juga dilatar belakangi dari tujuan pendirian pondok pesantren itu sendiri yaitu guna menjadi fasilitas pendidikan yang bersifat non-formal khususnya dalam mendalami ilmu agama islam sehingga karakter-karakter yang disasar adalah seperti yang diajarkan oleh islam.

Didalam strukturisasi pengelolaan lembaga hanya dibagi dari Yayasan dengan masing-masing lembaga pendidikan sesuai tingkatan siswanya, sehingga strukturisasi terkesan kompleks akan tetapi menciptakan kesan kerja yang terstrukturisasi dengan

baik. Didalam yayasan terdapat beberapa divisi yakni pendiri, dan dewan guru saja dimana dewan guru adalah penanggung jawab atau kepala sekolah masing-masing tingkatan pendidikan, serta setiap masing-masing tingkatan pendidikan ini memiliki divisi masing-masing terdiri sekretaris, tata usaha, tenaga pengajar dan lain-lain. Kompleksitas yang tinggi ini tentunya menjadi pertimbangan untuk para tenaga pendidik disana agar memiliki kualitas diri yang baik.

Kepengurusan tersebut juga memiliki jenis pekerjaan yang khusus, dan akan diawasi secara berkala sebagai sebuah evaluasi dengan cara yang terstruktur dan objektif dari setiap kegiatan yang diadakan.

Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang

Proses pembelajaran adalah unsur utama dari sebuah lembaga pendidikan, dan sebagai wadah merealisasikan apa yang sudah direncanakan serta apa yang disasar oleh manajemen. Pelaksanaan pembelajaran adalah bagian selanjutnya dari proses pembelajaran dan menjadi titik krusial sebagai penentu keberhasilan manajemen pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasannya dari proses pembelajaran itu dipengaruhi oleh siswa itu sendiri ketika terlibat dalam lingkungan pengimplementasian pembelajaran. Hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran para tenaga pelajar menggunakan metode ceramah, demonstrasi maupun sesi tanya jawab serta pemberian tugas seperti hafalan, setoran hafalan tersebut maupun pengkajian mendalam ataupun dengan interaksi langsung secara dua arah dari tenaga pengajar dan siswa yang diajar dalam sesi kegiatannya dikelas, selain itu kegiatan pelaksanaan pembelajaran diatur dengan bagian

kegiatan pembukaan, inti dan penutupan sehingga pelaksanaan pembelajaran bagi para siswa tidak membingungkan.

Salah satu contohnya dalam mata pelajaran *Qor'i* seperti para tenaga pengajar akan memberikan sebuah lafadz secara lisan maupun bacaan yang akan nantinya para siswa diarahkan untuk mengikuti guru secara satu persatu kemudian akan dikoreksi bila ada kekeliruan atau kesalahan.

Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda At-Tin Medankarya Karawang

Bagi para tenaga pelajar yakni Ustadz dan Ustadzah peninjauan terhadap hasil dari pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang tidak kalah penting guna mengetahui statistik hasil pelaksanaan pembelajaran baik atau tidaknya. Selain itu peninjauan dapat memberikan kejelasan dalam aspek psikologis guna menentukan metode yang tepat didalam perencanaan proses pembelajaran kedepannya.

Kriteria dalam penentuan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap seminggu sekali dari keberhasilan para siswanya dalam setiap kegiatan atau tugas yang diberikan oleh para tenaga pengajar di setiap tingkatannya masing-masing.

Hal tersebut dibuktikan dari adanya kegiatan *muhadoroh* mingguan yang pelaksanaannya untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki para masing-masing siswa dari kegiatan pelaksanaan pembelajarannya. Contohnya dalam mata pelajaran kajian islam maka para siswanya akan di uji pemahamannya tentang tata cara sholat dengan cara praktek. Selain itu juga dengan kegiatan setoran hafalan dimana nantinya para siswa tersebut akan melakukan setoran hafalan Al-Qur'an yang memiliki kriteria keberhasilan tertentu dan akan dinilai oleh para dewan guru.

Setiap kegiatan evaluasi tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran juga namun dilakukan guna mendapatkan informasi evaluasi untuk mengukur seberapa berhasilnya suatu pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang didapati dalam penelitian ini dapat diketahui manajemen yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut memiliki sistem yang kompleks namun memberikan hasil yang cukup baik. Selanjutnya, pengorganisasian dari strukturisasi pondok pesantren memiliki kesan otonomisasi sehingga efektifitas yang disasar dalam proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para tingkatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran juga dibagi dengan beberapa bagian yang cukup terstruktur sehingga membuat para siswa tidak mengalami kebingungan serta dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif selain itu karakter siswa masing-masing cukup mempengaruhi keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Walaupun dengan sistem pembelajaran yang non-formal dan tidak menggunakan RPP yang konkrit akan tetapi dengan perpaduan dari manajemen yang bersifat kompleks dan otonomisasi tersebut ternyata dapat memberikan efek yang sangat baik guna mengelola sebuah lembaga pendidikan islam yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. K. (2022). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadis Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 132-146. Diambil kembali dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9668>

Athoilah, Anton. (2013). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Pustaka Setia Munir, M. (2018). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 85-99. doi:<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.66>

Daulay, Putra Haidar. (2004). *Pendidikan Islam*. Prenada Media: Jakarta

Riyanto, E. A. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Samrin, S. (2015). Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 21(1), 128-144. doi:<https://doi.org/10.31332/str.v21i1.18>

Talibo, I., Mukhid, A., & Mubah, H. Q. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurus Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Managemen*, 3(1), 96-106. doi:<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>

Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Yani, A., Pohan, M. M., & Pohan, J. E. (2022). Total Quality Management to Improve Human Resources at the Policy Level of Middle School Principals in Kerinci, Indonesia. *Yantu Gongcheng Xuebao/Chinese Journal of Geotechnical Engineering*, 44(11), 10-18. doi:<https://doi.org/10.11779/CJGE202211.2>